

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Sedangkan jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berjenis korelasional. Metode korelasi ini berhubungan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapa besar tingkat pengaruh antar Variabel tersebut.² Secara sederhana, pengertian korelasi menurut Kurz dan Mazo yang dikutip oleh Fajri Ismail, bahwa korelasi merupakan teknik analisis apabila terdapat dua Variabel atau lebih yang berkorelasi satu sama lain.³

Lebih lanjut diterangkan bahwa tingkat hubungan dalam analisis korelasi dimaknai apakah hubungan antar Variabel tersebut kuat atau lemah, tingkat tinggi atau rendah. Untuk mengukur tingkat hubungan tersebut,

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 14.

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 175.

³ Fajri Ismail, *Statistika*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), hlm. 333

digunakan koefisien korelasi dengan lambang “r”. kuatnya hubungan koefisien korelasi (r) terletak pada rentang angka 1 dan -1. Angka 1 sebagai koefisien positif terbesar, angka -1 sebagai koefisien terbesar negative, dan 0 (nol) merupakan koefisien terendah.⁴

Pada penelitian ini peneliti mencoba untuk meneliti hubungan antar variabel, yaitu variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y). Penelitian studi korelasional ini dipilih karena dianggap paling efektif dan efisien untuk mendapatkan data yang tepat, cepat dan akurat tentang informasi pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Komering Ulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Komering Ulu, Jln. Dr. Moh. Hatta No. 651 Kelurahan Airpaoh Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan 32111, telp. (0735) 320772. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada rentang bulan Februari – Mei 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a) Populasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, terlebih dahulu harus ditetapkan keseluruhan obyek yang akan dijadikan sebagai sumber informs dan sumber data. Dengan demikian, terlebih dahulu ditetapkan populasinya.

⁴ Fajri Ismail, *Statistika.....* hlm. 334

Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan subyek penelitian.⁵ Sedangkan Menurut Sugiono, Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶

Sedangkan menurut Muri Yusuf, populasi adalah keseluruhan dari unit analisis sesuai dengan informasi yang diinginkan. Populasi ini bisa berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda atau obyek maupun kejadian disuatu area/daerah tertentu yang telah di tetapkan.⁷ Dari pengertian tersebut diatas, maka dalam penelitian ini yang merupakan populasi adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Komering Ulu kelas XI MIA 1, 2, 3 dan 4 yang keseluruhan berjumlah 137 siswa.

b) Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).⁸

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Penelitian dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

⁶ Sugiyono, *Metode, ..., op.cit.*, hlm. 117.

⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), cet. Ke-4 hlm. 146

⁸ Sugiyono, *Metode, ..., op.cit.*, hlm. 118

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diselidiki. Menurut Suharsimi apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.⁹

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil peneliti mengambil jumlah sampel 20% dari jumlah populasi yang ada. Sehingga jumlah sampelnya adalah 35 siswa. Sedangkan teknik sampling yang peneliti gunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.¹⁰ Teknik pembagian sampel diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1	XI MIA 1	36	9
2	XI MIA 2	36	9
3	XI MIA 3	35	9
4	XI MIA 4	30	7
Jumlah		137	34

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, *op.cit.*, hlm. 134.

¹⁰ Sugiyono, *Metode ...*, *op.cit.*, hlm. 64.

Setelah data sampel tiap tingkatan kelas diperoleh, maka penentuan siapa yang akan dijadikan sampel dari tiap tingkatan tersebut ditentukan dengan teknik random/acak.

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan mencakup data primer maupun sekunder. Data Primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh seorang peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram.¹¹

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Responden

Yaitu orang yang dimintai memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan, yaitu ketika mengisi angket atau lisan ketika menjawab wawancara.¹² Responden dalam penelitian ini adalah siswa dan guru.

2. Dokumen

Yaitu barang-barang yang tertulis, maksudnya adalah di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda

¹¹ Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2004) , hlm. 42.

¹² *Ibid.*, hlm. 88.

tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.¹³

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah mengumpulkan data. Di dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner (angket), Observasi, wawancara dan dokumentasi. Kuisisioner (angket) yang digunakan bersifat tertutup yang sudah tersedia jawabannya kemudian responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar serta hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Komering Ulu.

Selain kuisisioner (angket), data juga dikumpulkan melalui observasi. Observasi digunakan untuk mengetahui tentang data awal, keadaan siswa, lokasi Madrasah dan keadaan guru serta segala sesuatu yang berhubungan dengan topik penelitian. Adapun wawancara digunakan sebagai pengumpul data dan informasi pada studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara tersebut sifatnya tidak terstruktur karena pewawancara tidak menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian dan yang menjadi objek wawancara pada penelitian ini adalah siswa dan guru. Sedangkan metode dokumentasi peneliti gunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen

¹³ *Ibid.*, hlm. 201.

rapat, catatan harian dan sebagainya, seperti data tentang jumlah siswa, jumlah guru maupun struktur organisasi tempat penelitian.

F. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan lambang atau simbol berupa bilangan atau nilai. Bilangan itu memiliki dua makna substansi yakni: 1) dapat dinilai, diobservasi dan direkam melalui instrument; dan 2) berasal dari nilai dan skor yang berbeda. Jenis kelamin, status sosial, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan merupakan contoh Variabel.¹⁴ Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁵

Adapun Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Variabel bebas (X)

Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.¹⁶ Adapun Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi orang tua (X_1), sedangkan motivasi belajar menjadi Variabel independen yang kedua (X_2).

¹⁴ Fajri Ismail, *Statistika*..... hal. 64

¹⁵ Sugiyono, *Metode ...*, *op.cit.*, hlm. 60.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 61.

b) Variabel terikat (Y)

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen).¹⁷ Dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

2. Definisi Operasional Variabel

a) Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X₁)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kondisi sosial ekonomi orang tua menurut Abdulsyani adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.¹⁸ Sedangkan menurut Soerjono Soekanto sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.¹⁹ Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian keadaan sosial ekonom dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 61

¹⁸ Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 37

¹⁹ Soekanto, S. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 65

b) Motivasi Belajar (X₂)

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah daya penggerak seseorang yang dapat berasal dari dalam maupun luar diri yang menyebabkan mereka bertindak secara nyata untuk belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk mengukur motivasi belajar digunakan enam (6) indikator yaitu; kesenangan kenikmatan untuk belajar, orientasi terhadap penguasaan materi, hasrat ingin tahu, keuletan dalam mengerjakan tugas, keterlibatan yang tinggi pada tugas dan orientasi terhadap tugas-tugas yang menantang siswa.

c) Hasil Belajar (Y)

Istilah hasil belajar tersusun dari dua kata yakni, kata hasil dan belajar. Hasil adalah konsekuensi akhir dari serangkaian tindakan atau peristiwa yang dinyatakan secara kualitatif atau kuantitatif. Hasil yang mungkin termasuk keuntungan, kerugian, keuntungan, cedera, kerugian, nilai dan kemenangan sedangkan belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh para pelajar yang menggambarkan hasil usaha kegiatan guru dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka dalam kurun dan rentang waktu tertentu. Kemudian mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sejarah secara etimologi berasal dari kata Arab *syajarah* artinya “pohon”. Dalam bahasa Inggris peristilahan sejarah disebut *history* yang berarti pengetahuan tentang gejala-gejala alam, khususnya

manusia yang bersifat kronologis. Sementara itu, pengetahuan serupa yang tidak kronologis diistilahkan dengan science.²⁰

Selanjutnya tentang mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam, secara spesifik kata “Kebudayaan” dalam bahasa Arab adalah *al-Tsaqafah*. Tetapi di Indonesia masih banyak orang yang mensinonimkan dua kata “Kebudayaan” (Arab, *al-Tsaqafah* ; Inggris, *Culture*) dan “Peradaban” (Arab, *al-Hadharah* ; Inggris, *Civilization*). Dalam ilmu Antropologi sekarang, kedua istilah itu dibedakan. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan paling tidak mempunyai tiga wujud, (1) wujud ideal, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks, ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya, (2) wujud kelakuan, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, dan (3) wujud benda, yaitu wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya.²¹

Jadi makna Sejarah kebudayaan Islam secara sederhana adalah seluruh alur dan gejala-gejala kronologis kehidupan umat Islam yang yang didalamnya memuat ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma dan lain-lain yang masih di pegang hingga sekarang sebagai bekal melangkah menapaki kehidupan di masa selanjutnya.

²⁰ T. Ibrahim Alfian dkk., *Bunga Rampai Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Lembaga Riset IAIN Sunan Kalijaga, 1984), hal. 3.

²¹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 1985), hal. 5.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penilitan adalah alat penelitian yang digunakan oleh peniliti dalam mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah dalam penyusunan dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap serta sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian.

Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut Variabel penelitian.²² Adapun instrument dalam penelitian ini dikembangkan dengan cara yaitu: a) menyusun kisi-kisi instrumen, b) menyusun cara penskoran, c) melakukan uji coba instrumen, dan d) melakukan pengujian validitas dan reliabilitas intrumen.

1. Kisi – kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen diperoleh dari definisi operasional pada masing-masing variabel yang didasari pada kajian teori kemudian dikembangkan dalam indikator-indikator yang selanjutnya dijabarkan dalam butir-butir pernyataan. Instrumen penelitian ini digunakan untuk angket tertutup, yaitu alternatif jawaban untuk responden sudah disediakan. Adapun kisi – kisi instrument penelitian adalah sebagai berikut :

²² Sugiyono, *Metode ...*, *op.cit.*, hlm. 148

a) Instrumen Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Tabel 3.2
Aspek dan Indikator Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Aspek	Indikator	No. Instrumen		Jml
			F	UF	
1	Konsumen	1) Pemenuhan kebutuhan pokok berupa sandang, pangan, dan papan dengan memanfaatkan keterbatasan penghasilan secara maksimal	30, 33	34	3
		2) Pemenuhan kebutuhan pokok berupa sandang, pangan, dan papan yang sama dengan penghasilan	22	23	2
		3) Kepemilikan barang mewah secara terbatas	15, 16.	12, 13. 15	4
		4) Kepemilikan barang mewah dengan nilai penghasilan yang surplus (berkelebihan)	14		1
2	Distributor	1) Redistribusi perseorangan		18	1
		2) Redistribusi perusahaan	19		1
		3) Pertukaran yang dilakukan atau terjadi melalui pasar		20	1
		4) Pertukaran dalam bentuk barter	24		1
3	Produsen	1) Tanah	32	31, 35 26	3
		2) Perusahaan	11, 21, 25	7	4
		3) Jasa	6		2
4	Sosial	1) Individu berinteraksi secara timbal balik dengan orang lain dan membantu mengkonstruksi latar (<i>setting</i>) tersebut	27	28	2
		2) Individu berinteraksi melalui organisasi/ institusi	5	8, 9, 10	3
		3) Individu berinteraksi langsung dengan lingkungan masyarakat	1, 2, 3, 4.		4
Jumlah			18	17	35

Jika di simpulkan table skala kondisi sosial ekonomi orang tua dan indikatornya maka:

Tabel 3.3
Item Favorable dan Unfavorable

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jmlh
1	Konsumen	14,16,22,29,30,33	12,13,15,23,34	11
2	Distributor	19, 24	18, 20	4
3	Produsen	6,11,21,25,32	7, 17, 26, 31, 35	10
4	Sosial	1, 2, 3, 4.5	8, 9,10,27,28	10
Jumlah		18	17	35

b) Instrumen Variabel Motivasi Belajar

Pengukuran variabel motivasi belajar menggunakan metode pengisian kuesioner berupa skala motivasi belajar. Skala pengukuran ini diadaptasi dari Kusumasari yang telah dimodifikasi oleh penulis sesuai dengan tujuan penelitian.²³ Adapun skala efikasi diri ini terdiri dari enam aspek, yaitu kesenangan kenikmatan untuk belajar, orientasi terhadap penguasaan materi, hasrat ingin tahu, keuletan dalam mengerjakan tugas, keterlibatan yang tinggi pada tugas dan orientasi terhadap tugas-tugas yang menantang.

Item pengukuran motivasi belajar dapat dilihat pada tabel indikator sebagai berikut:

²³ Kusumasari, V. S. G (2005). *Perbedaan prestasi belajar dan motivasi belajar siswa kelas I sd yang mengikuti dan yang tidak mengikuti pendidikan pra sekolah*. Tesis. Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana.

Tabel 3.4
Aspek dan Indikator Motivasi Belajar

No.	Aspek	Indikator	No. Instrumen		Jml
			F	UF	
1.	Kesenangan kenikmatan untuk belajar	1. Menaruh perhatian untuk belajar	10	22	2
		2. Minat untuk belajar		14	1
		3. Senang mengerjakan tugas sekolah	1, 4		2
2.	Orientasi terhadap penguasaan materi	Mampu menguasai materi yang di sajikan belajar	17, 23, 25	3, 15, 28, 40	7
3.	Hasrat ingin tahu	Motivasi untuk menemukan hal-hal baru	6, 8, 12	20, 27	5
4.	Keuletan dalam mengerjakan tugas	1. Fokus sepenuhnya untuk menyelesaikan tugas	11, 30	39	3
		2. Tidak mudah menyerah	18, 24	2, 7, 29	6
5.	Keterlibatan yang tinggi pada tugas	1. Tekun dalam mengerjakan tugas	13, 21		2
		2. Berkonsentrasi pada tugas	16	9	2
		3. Meluangkan waktu untuk belajar		31, 32, 38	3
6.	Orientasi terhadap tugas-tugas yang menantang	Termotivasi untuk penyelesaian tugas sulit	26, 34, 35, 36	19, 33, 37	7
Jumlah			20	20	40

Jika di simpulkan table skala Motivasi Belajar dan indikatornya maka:

Tabel 3.5
Item Favorable dan Unfavorable

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Kesenangan, kenikmatan belajar	1, 4, 10	14, 22	5

2	Orientasi terhadap Penguasa materi	17, 25, 23	3, 15, 28, 40	7
3	Hasrat ingin tahu	6, 8, 12	27, 20	5
4	Keuletan dalam mengerjakan Tugas	11, 18, 24, 30	2, 5, 7, 29, 39	9
5	Keterlibatan dalam tugas	16, 13, 21	9, 31, 32, 38	7
6	Orientasi terhadap tugas yang menantang	26, 34, 35, 36	19, 33, 37	7
Jumlah		20	20	40

c. Instrumen Variabel Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Tabel 3.6
Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Jml
1	3.3. Memahami karakteristik umum sistem pemerintahan Bani Abbasiyah	1. Menceritakan sejarah lahirnya Bani Abbasiyah	1, 2, 3, 4	4
		2. Menjabarkan fase pembentukan pemerintahan Bani Abbasiyah	5, 6, 7, 8	4
		3. Menjelaskan fase Kemajuan pemerintahan Bani Abbasiyah	9, 10, 11, 12	4
		4. Menjabarkan fase kelemahan Bani Abbasiyah	13, 14, 15	3
2	3.4 Mendeskripsikan keberhasilan pada masa Abbasiyah di Bagdad	1. Siswa dapat menjabarkan kelebihan dari khalifah Abu Ja'far al-Mansur	16, 17, 18,	8
		2. Siswa dapat mengidentifikasi kemajuan peradaban Abbasiyah masa khalifah Harun al-Rasyid	19, 20, 21, 22, 23	
			24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	

3	3.5 Mendeskripsikan perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah	dapat menyebutkan peradaban-peradaban yang berkembang masa Bani Abbasiyah	31, 32, 33, 34, 35	5
JUMLAH			35	35

2. Penghitungan Skor

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan menggunakan skala *likert* dan tabel kecenderungan. Pada skala *likert*, responden memilih alternatif jawaban pertanyaan sesuai dengan kondisi yang dialami. Terdapat 5 alternatif jawaban dalam skala *likert*. Alternatif jawaban untuk tiap butir beserta skor untuk pertanyaan positif (+) dan pernyataan negatif (-) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Alternative Jawaban

Alternati Jawaban	Skor Pertanyaan	
	Positif (<i>Favorable</i>)	Negatif (<i>Unfavorable</i>)
Sangat Setuju/SS	5	1
Setuju/S	4	2
Cukup Setuju	3	3
Tidak Setuju/TS	2	4
Sangat Tidak Setuju/STS	1	5

3. Uji Coba Instrumen

Suatu instrumen penelitian dikatakan baik apabila instrumen tersebut memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel. Oleh karena itu, uji coba angket perlu dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari isi angket. Selain itu dimaksudkan untuk

mengetahui apakah terdapat item-item pertanyaan yang mengandung jawaban yang kurang objektif, kurang jelas ataupun membingungkan. Uji coba instrumen dilaksanakan bersamaan dengan pengambilan data penelitian terhadap siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Komering Ulu dalam rangka mengefisien dan mengefektifkan waktu penelitian.

a) Uji Validitas

Uji validitas butir instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Sugiyono, suatu instrumen dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, derajat ketepatan mengukurnya benar, dan validitasnya tinggi. Selain itu, dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.²⁴ Untuk Uji validitas instrument dilakukan dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi Product Moment

N = Banyaknya subjek

$\sum X$ = Jumlah skor setiap item soal

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian x dan y

²⁴ *Ibid.*, hlm. 173.

Pengambilan keputusan bahwa suatu butir valid atau tidak ditentukan oleh perbandingan antara harga r_{hit} dengan harga r_{tabel} yang diperoleh dari daftar r dengan taraf signifikan 5% pada derajat bebas (db) = $n-2$. Dengan demikian pengambilan keputusan dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hit} > r_{tabel}$, maka butir tersebut valid.
- 2) Jika $r_{hit} < r_{tabel}$, maka butir tersebut tidak valid

Untuk pengolahan data menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS 22.0 for Windows*.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui derajat konsekuensi suatu instrument. Maksudnya, apabila instrument diujikan kembali akan menghasilkan jawaban yang relatif sama. Reliabilitas instrumen dapat dihitung dengan rumus *koefisien Alpha dari Cronbach*. Kemudian hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisiensi korelasi. Reliabilitas butir instrumen tersebut akan dihitung menggunakan bantuan *SPSS 22.0 for Windows*.

H. Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel yaitu kondisi sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar dan hasil belajar siswa untuk melihat kecenderungan data

yang ada pada setiap variabel. Karena itu akan dicari harga rerata (M), median (Me), modus (Mo), dan Standart Deviasi (SD).

Untuk semua variabel penelitian tabel distribusi frekuensi, dibuat dengan cara menentukan kelas interval. Untuk melihat kecenderungan hasil pengukuran masing-masing variabel digunakan rerata sebagai norma pembandingan, yang digunakan menjadi empat kategori sebagai berikut :

Di atas (M+1,5 SD)	= Tinggi/baik
M sampai dengan < (M+1,5 SD)	= Cukup
(M-1,5 SD) sampai dengan < M	= Kurang
Di bawah (M-1,5 SD)	= Rendah

Penentuan jarak 1,5 SD untuk kategori ini didasarkan pada kurva normal yang secara teoritik berjarak 6 SD, sedangkan untuk menghitung besarnya rerata ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (Sdi) digunakan rumus :

$$Mi = 0,5 (\text{nilai terendah} + \text{nilai tertinggi})$$

$$SDI = 1/6 (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah})$$

Dengan menggunakan norma seperti di atas, maka dapat ditemukan kecenderungan masing-masing Variabel penelitian. Kecenderungan tersebut ditentukan dengan membandingkan mean observasi dengan norma yang telah ditentukan. Nilai tertinggi akan diperoleh jika responden menjawab dengan alternatif pilihan tertinggi pada semua pertanyaan instrumen, sedangkan nilai terendah akan diperoleh jika responden

menjawab dengan alternatif pilihan terendah pada semua pertanyaan atau pertanyaan instrumen.

b. Pengujian Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Dengan melihat bagian baris *Kolmogorov Smirnov z dan asymp.Sig. (2-tailed)*. Oleh karena itu, rumus yang digunakan adalah rumusan *Kolmogorov Smirnov*, maka dasar pengambilan keputusan apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* \geq dari nilai alpha (5%), maka data berasal dari populasi yang mempunyai distribusi normal, sebaliknya apabila \leq dari nilai alpha maka data berasal dari populasi yang tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows*.

2) Uji Linearitas

Uji Uji linieritas pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan masing-masing variabel. Linieritas variabel dapat dilihat dari ANOVA Table hasil uji F untuk baris *Deviation from linearity*. Pengujian hipotesis linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji F pada taraf signifikan 5%. Jika nilai α lebih besar dari 0,05 maka hubungan antar variabel adalah linier. Sebaliknya jika nilai F_{hitung} dari F_{tabel} dan α signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antar Variabel tidak linier. Apabila data

yang digunakan dalam penelitian setelah diuji tidak linier analisis data tidak berlaku, karena persyaratan dalam asumsi data ini harus linier. Dalam pengujiannya, uji linieritas akan dihitung menggunakan *SPSS 22.0 for Windows*.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Dan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, yakni dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen yang dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai tolerance. Apabila VIF variabel independen < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ berarti tidak ada multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas akan diuji dengan menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows*.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Apabila tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat maka dapat disimpulkan model regresinya tidak mengandung homoskedastisitas. Hal ini terlihat dari nilai probabilitasnya di atas tingkat kepercayaan 5%.

c. Pengujian Hipotesis Data

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Proses analisa data merupakan proses untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian. Analisa data yang digunakan adalah analisa data statistik yang terdiri dari :

1) Analisis Regresi Ganda

Pada penelitian ini, regresi yang digunakan untuk menentukan motivasi belajar (Y) yang disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2), adapun rumus persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = hasil belajar

X_1 = kondisi sosial ekonomi orang tua

X_2 = motivasi belajar

a = Konstanta yaitu nilai Y jika X_1 , X_2 sama dengan nol

b_1 = koefisien regresi parsial dari X_1

b_2 = koefisien regresi parsial dari X_2

2) Uji Parsial (Uji t)

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas (pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar) secara sendiri-sendiri. Sehingga bisa diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau tidak. Uji t dilakukan dengan rumus sebagai berikut :²⁵

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hlm. 272.

$$t = \frac{b}{SEb}$$

Keterangan :

b = koefisien regresi
 SEb = Standar error of b

Adapun langkah-langkah uji t adalah :

a) Perumusan Perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

1) $H_0 : b_1, b_2 \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh yang positif signifikan antara X_1 dengan Y .

2) $H_a : b_1, b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang positif signifikan antara X_1 dengan Y .

3) $H_0 : b_1, b_2 \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh yang positif signifikan antara X_2 dengan Y .

4) $H_a : b_1, b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang positif signifikan antara X_2 dengan Y .

b) Menentukan nilai kritis dengan level of signifikan $\alpha = 5\%$ $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1)$

c) Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak itu berarti tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima itu berarti ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

3) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama atau simultan antara variabel bebas yaitu kondisi sosial ekonomi orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar sehingga bisa diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak. Uji F dilakukan dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k - 1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi berganda

k = konstanta variabel bebas

N = banyaknya sampel

Adapun langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut :

a) Rumusan Hipotesis

1) $H_0: b_1 = b_2 \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh yang positif signifikan antara X_1, X_2 terhadap Y.

2) $H_a : b_1 = b_2 > 0$. Artinya ada pengaruh yang positif signifikan antara X_1, X_2 terhadap Y.

b) Rumusan Hipotesis

Nilai kritis hipotesis F dengan level signifikansi $\alpha = 5\%$

c) Kriteria penerimaan dan penolakan

Setelah dilakukan analisa data maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai signifikansinya dengan taraf signifikansi 0,05. Dari keterangan tersebut dapat ditarik

kesimpulan apakah H_0 atau H_a tersebut ditolak atau diterima. Kriteria untuk penerimaan dan penolakan suatu hipotesis adalah :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak itu berarti tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima itu berarti ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Atau dengan melihat signifikansi t, yaitu:

- 1) Signifikansi $F \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.